

**PERAN GURU SKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA DI MTS NEGERI 2 MATARAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Junaedi Derajat**  
**NIM: 06410112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNAEDI DERAJAT

NIM : 06410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Yang Menyatakan



JUNAEDI DERAJAT  
NIM.06410112



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Junaedi Derajat  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta **mengadakan perbaikan** seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Junaedi Derajat  
NIM : 06410112  
Judul : **Peran** Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Juni 2013  
Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/451/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI  
MTsN 2 MATARAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Junaedi Derajat

NIM : 06410112

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 094

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 094

Yogyakarta, 24 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. Al- Qalam : 4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) , hal 370

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

**JUNAEDI DERAJAT.** Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi seorang guru untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter siswa. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri 2 Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram sangat banyak sekali namun yang paling menonjol antara lain adalah, peran sebagai perencana, peran sebagai pembimbing, peran sebagai organisator dan peran sebagai konselor. Sebagai perencana peran guru akidah akhlak nampak dalam perencanaannya dalam memaksimalkan materi yang meliputi *planning*, proses pembelajaran, manajemen kelas dan *assesment*. Sebagai pembimbing nampak dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai konselor nampak dalam bantuan yang diberikan kepada siswa ketika mereka mendapatkan masalah didalam belajarnya. Sebagai organisator nampak dari usahanya dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. (2) Cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai-nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Di MTs Negeri 2 Mataram penanaman 18 nilai karakter secara umum tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta seluruh umatnya sampai diakhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Namun banyak pihak yang turut serta membantu dan mengorbankan waktunya yang sangat berharga bagi penulis demi selesainya dan suksesnya penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu rasa hormat yang begitu besar dan ucapan terima kasih serta seuntai doa sudah sepantasnya penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan semua pelayanan yang sebaik-baiknya guna penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan untuk penulis melaksanakan prosedur penyusunan skripsi.




3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, mengarahkan serta memberi nasehat-nasehatnya dengan penuh keikhlasan sehingga dengan pengarahannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibum R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Rusniah selaku Kepala MTs Negeri 2 Mataram, Bapak Faizin S.Pd.I selaku wakil bidang kurikulum, Ibu Nihanah BA, dan Ibu Habibah S.Ag, beserta segenap dewan guru dan karyawan, yang telah berkenan tulus ikhlas menerima dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan masukan dan bantuan serta motivasi sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Yacob MZ dan ibuku Hj. Maemunah tercinta yang dengan tulus selalu memberikan curahan doa untuk kesuksesan dan keberhasilan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nasehat, semangat motivasi dan kasih sayang yang tulus serta memberikan semua yang saya butuhkan.
7. Untuk kakakku Maya Zuhriah dan Bang Marwan, Rosmayanti Afriani dan Kak Hamed, adiku Fitria Romadhonika yang tercinta serta keponakan-keponakanku yang lucu-lucu semoga menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah, terimakasih atas perhatian, dukungan, motivasi serta nasihatnya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
8. Untuk keluarga besarku, Ninik Yam semoga tetap sehat dan panjang umur, pakhde-pakhdeku, paman, bibi yang tercinta yang telah memberikan perhatian, nasehat dan motivasi hidupku, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
9. Sahabat-sahabat dan kawan-kawanku, A. Ubaidillah, Syamsul Ma'arif, A. Riva'i, Hasyim, Ahmad Zainul Arifin, juga sahabat-sahabat di kos Ibu Sarimo Boy, Muner, Arif dll, terima kasih telah menjadi sahabatku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka selama

menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini. Terimakasih atas perhatian, motivasi dan nasehatnya selama ini. Semoga kita bisa mencapai cita-cita dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut penulis sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan penulis belaka, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2013



**Junaedi Derajat**  
06410112

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	42
G. Sistematika Pembahasan .....	46
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	39
B. Sejarah Singkat .....	41
C. Visi dan Misi .....	42
D. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Mataram .....	44
E. Keadaan Guru, Karyawan .....	45
F. Siswa .....	49
G. Sarana dan Prasarana .....	50
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTsN NEGERI 2 MATARAM	
A. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	52
B. Cara Penanaman Pendidikan Karakter oleh Guru Akidah Akhlak Terhadap Siswa .....	68
BAB IV : PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	123

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Mataram .....	44
TABEL 2 : Data Jenjang Pendidikan Dan Status Guru .....	46
TABEL 3 : Data Karyawan MTs Negeri 2 Mataram.....	48
TABEL 4 : Data Siswa MTs Negeri 2 Mataram.....	49
TABEL 5 : Data Ruang MTs Negeri 2 Mataram.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan .....
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup .....
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal .....
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian KEMENAG Kota Mataram.....
Lampiran VII	: Aktifitas Penelitian .....
Lampiran VIII:	Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer .....
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL .....
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL.....



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

Ara	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
b					
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	h	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

*Fathah* (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya: وهو

خيرازقي ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, ada arus pemikiran dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian yang proporsional terhadap dimensi-dimensi afektif dari tujuan pendidikan, bersama-sama aspek pengetahuan dan keterampilan. Sejak akhir dasawarsa 1970-an, para ahli pendidikan mulai bersungguh-sungguh mengembangkan teori pendidikan yang memberikan perhatian pada aspek nilai dan sikap. Dalam referensi Barat, kita menemukan munculnya teori yang dikenal dengan *confluence education*, *affective education*, atau *values education*<sup>1</sup> yang menjadi gerakan sebagai wujud kepedulian pendidikan terhadap pengembangan afektif peserta didik.

Di Indonesia, kecenderungan ke arah tersebut mulai populer di tahun 1970-an dengan dikembangkannya pendidikan humaniora, disusul dengan populernya pendidikan nilai (*value education*). Dimana tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional adalah mengembangkan nilai dan sikap serta membentuk kepribadian peserta didik (*character building*).<sup>2</sup> Seperti ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.123

<sup>2</sup> *Ibid*



secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup> Oleh sebab itu sesungguhnya amanah UU no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya dirinya masih kering dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama..

Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa

---

<sup>3</sup> UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, (Surabaya: Karina, 2003), hlm 3

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 5

dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswanya di sekolah, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak dalam mencapai kedewasaan.<sup>5</sup>

Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kerakter

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.62

seseorang itu baik, buru, kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia itu.<sup>6</sup>

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi seorang guru untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter siswa. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>7</sup>

Berbicara tentang karakter dalam konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya

---

<sup>6</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 186

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum.<sup>8</sup>

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik, sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi dan karakter siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Seorang guru adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi murid-muridnya. Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadi suri tauladan yang baik. Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak Allah SWT telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai-nilai pedagogis bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab :

---

<sup>8</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam, (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 92

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.(Q.S. Al-Ahzab : 21)

Di dalam mata pelajaran akidah akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentuk budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana Muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa para muridnya, membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.<sup>9</sup>

Kemudian, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufrodatnya *khulqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.<sup>5</sup> Akhlak adalah tata aturan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam semesta. Akhlak adalah sama artinya dengan istilah tingkah laku atau kepribadian. Akhlak merupakan suatu sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak

<sup>9</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4, 1970), hlm.10

akan terbawa dalam kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, maupun sebagai bangsa. Sebab kejatuhan, kejayaan, kesejahteraan dan kerusakan suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlakunya buruk, maka akan rusaklah lahir batinnya.<sup>10</sup>

Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, manusia itu pada dasarnya memiliki akhlak islami. Secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata *Islam* yang berada di belakang kata *akhlak* dalam hal menempati posisi sebagai sifat.<sup>11</sup>

Konsep utama dari pendidikan karakter sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>12</sup> Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

MTs Negeri 2 Mataram diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2003 di lingkungan gegutu timur, dalam perjalannya hingga saat ini MTs Negeri 2 Mataram mempunyai banyak kendala dan tantangan salah satu tantangannya

---

<sup>10</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1996), hlm. 11.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 147.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 158

adalah kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini yang menarik adalah bahwa orang tua siswa terkesan mempercayakan sepenuhnya pendidikan putra-putri mereka di madrasah ini tanpa melibatkan peran serta mereka sebagai orang tua seperti yang diungkapkan oleh Ibu Habibah salah satu guru di MTs Negeri 2 Mataram:

“sebagian besar orang tua murid dilingkungan gegutu yang menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah ini terkesan mempercayakan sepenuhnya kepada kami segala pendidikan putra-putri mereka termasuk perilaku siswa tanpa melibatkan mereka sebagai orang tua, penilaian tersebut kami dapatkan karena banyaknya keluhan dari orang tua siswa tentang perilaku anak mereka ketika berada dirumah, misalnya salah satu orang tua siswa menegur sekolah karena mendapati anak mereka pulang larut malam dan berbau minuman beralkohol, kebut-kebutan di jalanan, merokok dan lain sebagainya.” Disatu sisi menjadi beban yang berat bagi kami disisi yang lain menjadi tantangan bagi kami selaku guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa kami ”<sup>13</sup>

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram”, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Mataram selain dari pendapat Ibu Habibah tersebut diatas adalah karena:

1. MTs Negeri 2 Mataram merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di madrasah. Seperti: pembiasaan lingkungan bersih di madrasah, shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur, pembinaan membaca al-qur'an, bersalaman/berjabat tangan ketika

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara terhadap informan Ibu Habibah S.Ag. guru mata pelajaran Akidah Ahklak di MTs Negeri 2 Mataram, pada hari senin 25 Februari 2013 pukul 10.00 WITA

baru datang ke madrasah dan ketika hendak pulang ke rumah, mengucapkan salam ketika berjumpa ibu/bapak guru dan teman dan lain sebagainya.

2. MTs Negeri 2 Mataram memiliki prestasi yang mulai diakui oleh banyak *stakeholders* pendidikan dalam masalah kualitas *output* yang dilahirkan. Terlihat dari peningkatan pendaftaran penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun.
3. MTs Negeri 2 Mataram memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat lingkungan Gegutu. Terlihat ketika peneliti menjadi salah satu panitia lomba dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an yang dilaksanakan di masjid Baitul Ibadah yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 2012. Dari enam kategori lomba yang di lombakan, lima diantaranya di menangkan oleh siswa-siswi yang bersekolah di MTs Negeri 2 Mataram.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Negeri 2 Mataram?
2. Bagaimana cara penanaman pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak terhadap siswa MTs Negeri 2 Mataram?



### C. Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Negeri 2 Mataram.
- b. Untuk mengetahui cara penanaman pendidikan karakter oleh guru akidah akhlak terhadap siswa Negeri 2 Mataram..

#### 2. Kegunaan penelitian

##### a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait usaha guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

##### b. Kegunaan penelitian secara praktis

###### 1) Bagi pendidik

- a) Memahami strategi pembelajaran akidah akhlak yang bisa mendukung pembentukan karakter peserta didik
- b) Mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Mataram.
- c) Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 mataram

- d) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi sebagai guru
- 2) Bagi siswa, memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat memperakannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan karakter di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- 4) Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini.

Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Nashrun Fathoni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2007 dengan judul :” *Pendidikan Karakter*

*Islami dalam Film Kartun Bima Sakti” (Kajian Materi dan Metode)”*.<sup>14</sup>

Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang ada dalam film kartun Bima Sakti, metode apa yang dipakai dalam pembentukan karakter serta kontribusi film “Bima Sakti” dalam pembentukan karakter. Hasilnya adalah ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film kartun Bima Sakti. Dengan berbagai macam metode dalam pembentukan karakter islami tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Irni Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul *Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini berisi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dan pengaruh cerita terhadap pembentukan karakter anak pada TK ABA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan guru di awal kegiatan. Adapun teknik yang guru gunakan membacakan langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar dan dramatisasi cerita. (2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ini membentuk karakter cinta kepada Allah, tanggungjawab, jujur, hormat, santun, kepedulian, dan toleransi. Semua karakter tersebut dapat ditunjukkan oleh anak-anak dalam perilakunya

---

<sup>14</sup> M. Nashrun Fathoni, Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima sakti (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007

sehari-hari di sekolah.<sup>15</sup> Skripsi ini berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan yaitu skripsi yang disusun meneliti pada madrasah aliyah dan itupun difokuskan pada guru mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Immawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul tentang *Urgensi Teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku "7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif")*. Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter pada remaja dan menjelaskan secara rinci tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan kepada remaja.<sup>16</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rangga Vischa Dewiyanie, Jurusan Pendidikan agama Islam 2012, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul tentang *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari*. Kesimpulan dari skripsi tersebut, (1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa MAN Wonosari begitu penting, tanpa adanya guru maka proses penanaman karakter siswa sulit dikembangkan.(2) Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.(3) Faktor-faktor pendukung dalam

---

<sup>15</sup> Irni Nur Fadhilah, "Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>16</sup> Immawati, "Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

proses penanaman pendidikan karakter guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa MAN Wonosari adalah dukungan dari sekolah, dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya peneliti kaji adalah, 1. Penelitian ini meneliti peran guru PAI secara keseluruhan sedangkan peneliti memfokuskan kepada peran guru akidah akhlak. 2. Lokasi penelitian yang diambil oleh Dwi Rangga Vischa dewiyanie adalah MAN Wonosari sedangkan peneliti mengambil lokasi di MTsN 2 Mataram yang secara letak geografis sudah sangat berbeda.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter**

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>18</sup> Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Dwi Rangga Vischa Dwiyanie, Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 751

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet I, hlm 266

Peranan adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>20</sup> Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.<sup>21</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.<sup>22</sup> Jadi peranan guru PAI yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

Jadi Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.<sup>23</sup> Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia

---

<sup>20</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm, 175.

<sup>21</sup> Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), hlm, 48.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*,.... hlm. 330

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 4

membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.<sup>24</sup>

Untuk mewujudkan peran guru, maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu *hard competence* adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sementara *soft competence* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>25</sup> Pembentukan karakter mengutamakan *soft competence* guru untuk keberhasilan mendidik peserta didiknya, karena *soft competence* lebih kepada proses mentransfer nilai bukan proses mentransfer pengetahuan yang cenderung berubah.

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70.

<sup>25</sup> Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012, hlm, vii-viii.

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak atau karakter lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3. hlm. 93-94.



b. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.<sup>27</sup> Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya

---

<sup>27</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), Cet.2, hlm. 164-165.

kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.<sup>28</sup>

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.<sup>29</sup>

Setiap guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>30</sup> Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh

---

<sup>28</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 95-96

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

## 2. Cara/metode dalam pembentukan karakter

Ada beberapa metode klasik yang digunakan berkaitan dengan pembentukan akhlak atau karakter disekolah, antara lain:

### a. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan materiil maupun spirituil, diketahui atau tidak diketahui.<sup>31</sup>

### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Di samping itu, pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Di sinilah kita perlu mengakui bahwa metode pembiasaan berperan penting

---

<sup>31</sup> Raharjo. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hlm.66

dalam membentuk perasaan halus khususnya pada beberapa tahapan pendidikan awal.<sup>32</sup>

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal adanya teori konvergensi di mana, pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya sebagai penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu caranya ialah melakukan kebiasaan yang baik.<sup>33</sup>

c. Metode Nasehat

Yang dimaksud dengan nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan anak akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 1992), hlm. 178

<sup>33</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 1990), hlm. 28-29

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm, 125

d. Metode Cerita/Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menunturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya ataupun yang rekaan saja.<sup>35</sup>

Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan penting, sebab metode kisah mampu mengikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati dan ikut menghayati atau merasakan isi kisah seolah-olah ia yang menjadi tokohnya. Hal itu jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita sampai selesai.<sup>36</sup>

e. Metode Ibarah

*Ibarah* menurut an-Nahlawy adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari suatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.<sup>37</sup>

Tujuan metode ini adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara keagamaan yang bisa menggerakkan,

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 146

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 140-141

<sup>37</sup> An-Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Sulaiman, (Bandung: Diponegoro, 1992) hlm. 320

mendidik, atau menumbuhkan perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibarah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun masa sekarang.

f. Metode Mendidik Melalui Kedisiplinan

Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.<sup>38</sup>

Pendidikan melalui kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi kepada setiap pelanggar sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian, sebelum menjatuhkan sanksi seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran
- b. Hukuman harus bersifat mendidik bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik
- c. Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar.<sup>39</sup>

Cara atau metode penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat disampaikan terintegrasi dalam semua bidang studi. Guru dapat

---

<sup>38</sup> Hadlari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 234

<sup>39</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren (Solusi Bagi Kerusakan Akhlak)*, (Yogyakarta, ITTAQA Press, 2001), hlm. 58.

memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Metode penyampaian pendidikan karakter antara lain dengan metode<sup>40</sup>:

a. Metode *Lesson Study*

Metode *Lesson Study* adalah metode yang bisa membimbing para guru untuk memfokuskan diskusi-diskusi pada, perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas.<sup>41</sup> Metode ini guru terjun langsung melakukan pengamatan di ruang kelas, para guru bisa mengembangkan dari belajar efektif, menjadikan peserta didik memahami apa yang dia pelajari. Dalam metode ini guru juga bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan pendidikan karakter tersebut, di sini guru juga mengoreksi satu sama lain untuk mendapatkan kelayakan seorang guru dengan memberikan pertanyaan intropeksi, pertanyaan keterbukaan, dan pertanyaan tolerasi. Dari hal tersebut maka penanaman karakter tidak hanya melihat dari segi siswanya saja tetapi sosok guru harus diperhatikan untuk menjalin kesinergisan.

b. Metode *Live In*

Metode ini merupakan metode yang diterapkan secara langsung oleh pada diri peserta didik.<sup>42</sup> Artinya, untuk membentuk karakter siswa maka harus dihadapkan dengan kondisi yang nyata. Siswa akan

---

<sup>40</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 119.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

lebih mudah mencerna dan menerapkan jika yang diajarkan pernah bersentuhan langsung dengan diri mereka. Kehidupan sosial merupakan laboratorium terbesar di dunia yang dapat membentuk sikap secara alamiah pula. Jadi, penanaman tersebut tidak hanya sekedar penjelasan belaka dari guru, tetapi guru menjelaskan melalui pendekatan realita yang ada bahkan lebih baiknya jika diterjukkan langsung.

### 3. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak merupakan misi utama para nabi. Tugas utama diutusny Nabi Muhammad saw ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Meskipun pada saat itu, nabi Muhammad diturunkan untuk memperbaiki karakter masyarakat jahiliyyah yang sangat rusak pada saat itu, namun sebenarnya sasaran, khitabnya adalah untuk manusia seluruh alam. Manifesto terhadap Nabi Muhammad ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak atau karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara bersosialisasi dan bermasyarakat yang dapat menciptakan peradapan manusia yang mulia, disamping juga menunjukkan adanya fitrah manusia yang telah memiliki karakter tertentu yang perlu pendidikan untuk penyempurnaannya.



Allah SWT. memberikan karakter kepada setiap manusia secara berbeda-beda. Ada seseorang yang diberi karakter lahir atau bawaan yang baik dan ada yang diberi karakter buruk. Dalam al-Qur'an dinyatakan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ  
 دَسَّاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (karakter) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”(QS, Al-Shams : 8-10).

Kandungan ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap anak yang lahir telah dibekali dua potensi oleh Allah swt, yaitu potensi jiwa yang baik dan buruk, dimana kedua potensi tersebut sangat berubah-ubah tergantung pada upaya manusia untuk merubahnya. Hal ini, memberikan kebebasan kepada kita untuk mengembangkannya, bila kita kembangkan kearah yang baik maka jiwa, karakter tersebut akan baik, dan bila tidak dikembangkan dengan baik, maka yang tumbuh adalah jiwa, karakter yang buruk. Jadi pengembangan karakter tersebut sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengarahkannya, baik melalui pendidikan maupun penciptaan lingkungan yang kondusif yang diciptakan oleh guru dan orang tuanya.

Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Russel William dalam Ratnamegawangi mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat otot, dimana otot-otot

karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).<sup>43</sup> Oleh karena itu, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak

Menurut Zaim Elmubarak, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu: (1) hubungan pribadi yang menyenangkan, (2) keadaan emosi, (3) metode. pengasuhan anak, (4) peran dini yang diberikan kepada anak, (5) struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan (6) rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>44</sup> Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya.

---

<sup>43</sup> Ratnamegawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Viscom Pratama, 2007), hlm. 83

<sup>44</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101.

Anis Matta menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.<sup>45</sup> Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedang faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor *eksternal* ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor *Internal*, yang meliputi:

- 1) Kebutuhan Spiritual (Agama). Kebutuhan *spiritual* merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Tiap orang membutuhkan agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. Agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika,

---

<sup>45</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm, 16

aturan, dan karakter agama yang kuat. *Spiritual needs* tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak. setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Kebutuhan dasar keagamaan ini (*spiritual needs*) jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak.<sup>46</sup>

2) Kebutuhan Biologis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai sejak dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan biologis yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya.

b. Sedangkan faktor *Eksternal* yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orang tua, pengembangan staf, dan program.

1) Masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat meliputi tenaga pendidik, orang tua, anggota masyarakat dan peserta didik.<sup>47</sup> Oleh sebab itu, pihak sekolah harus membentuk kerjasama dengan pihak tersebut untuk menerapkan pembentukan karakter yang telah disepakati

---

<sup>46</sup> Triantoro Safarina, *Spiritual Inelegancy, Metode Pengembangan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 86.

<sup>47</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan....*, hlm. 119.

oleh semua pihak yang terkait definisi pendidikan karakter, fungsi, dan manfaatnya, serta cara mewujudkannya.

- 2) Kebijakan Pendidikan Sekolah menentukan kebijakan dengan mengadopsi kebijakan formal atau kebijakan baru yaitu dengan membuat tujuan, visi, dan misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter.
- 3) Kurikulum Terpadu. Kurikulum terpadu ini lebih menekankan pada mengintegrasikan kurikulum yaitu memadukan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pengintegrasian tidak sekedar menjelaskan dari apa itu pendidikan karakter tetapi dibarengi dengan pengalaman pembelajaran dengan berbagai aktivitas yang positif.
- 4) Evaluasi, Guru selalu mengapresiasi dari aktivitas peserta didik, dengan memberi penjelasan akibat aktivitas tersebut untuk pengembangan karakter. Sehingga evaluasi di sini tidak semata untuk pengambilan nilai, tetapi mengetahui sejauh siswa mengalami perubahan perilaku.
- 5) Bantuan Orang Tua, Sekolah hendaknya meminta orang tua siswa menanamkan pendidikan karakter kepada anaknya ketika di rumah. Tanpa dukungan orang tua di rumah, pembentukan karakter akan sulit ditanamkan, karena siswa lebih sering bersama orang tua.
- 6) Pengembangan Staff, Perlu diadakannya pelatihan dari sekolah tentang penanaman pendidikan karakter terhadap guru maupun staf

yang lain agar dapat mengembangkan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

- 7) Program, Terfokus pada lembaga/sekolah untuk membuat rancangan kegiatan/program kepada guru dan siswa berkaitan dengan penanaman pembentukan karakter.

#### 4. Nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter

Persoalan nilai dalam pendidikan karakter begitu penting keberadaannya. Dalam pendidikan karakter, nilai harus menjadi *core* (intisari) dari pendidikan itu sendiri.

Karakter dasar anak yang perlu dikembangkan adalah karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi manusia secara universal dan bersifat absolut (bukan bersifat relatif), yang bersumber dari agama-agama di dunia. Dalam kaitannya dengan nilai moral absolut ini, Lickona menyebutnya sebagai "*the golden role's*"<sup>48</sup>. Contoh "*the golden role*" adalah jujur, adil, mempunyai integritas, cinta sesama, empati, disiplin, tanggung jawab, peduli, kasih sayang, dan rendah hati karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu, seperti pendidikan karakter.

Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter, penyelenggara pendidikan bisa saja merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa atau agama tertentu, sehingga antara

---

<sup>48</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 28

rumusan karakter dasar yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Hal ini sangat tergantung dari fokus nilai-nilai yang menjadi prioritasnya dan latar belakang pendidikan, budaya, agama orang yang memiliki komitmen pengembangan pendidikan karakter. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak akan bertentangan apalagi melecehkan nilai-nilai yang dikembangkan orang lain.

Mengacu pada LITBANG PUSKUR 2010 Kementerian Pendidikan Nasional, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:<sup>49</sup>

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila; negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya,

---

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, LITBANG, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 7-10.

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:



- a. Nilai religius merupakan sikap yang mengarah pada keagamaan, mencerminkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Nilai kejujuran merupakan perilaku pada diri seseorang yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan, dan perbuatannya.
- c. Nilai toleransi merupakan sikap yang menghargai segala perbedaan, baik itu agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- d. Nilai kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada suatu peraturan.
- e. Nilai kerja keras merupakan upaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan, baik itu hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- f. Nilai kreatif merupakan usaha berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara, ide, atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- g. Nilai kemandirian merupakan perilaku yang tidak menggantungkan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Nilai demokratis merupakan cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap rasa ingin mengembangkan rasa ingin tahunya yang lebih mendalam dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

- j. Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- k. Nilai cinta tanah air merupakan cara berfikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Nilai menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk berhasil berguna untuk masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Nilai bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan senang bergaul, berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Nilai cinta damai merupakan sikap yang membuat orang lain nyaman dan damai atas kehadiran dirinya.
- o. Nilai gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang bermanfaat bagi dirinya.
- p. Nilai peduli lingkungan merupakan tindakan yang mempedulikan lingkungan alam serta memperbaiki kerusakan alam.
- q. Nilai peduli sosial merupakan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- r. Nilai tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

## 5. Peran Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Peserta Didik

Pendidikan dalam konteks ini adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Dengan kemampuan berperan atas dasar pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab serta penghargaan terhadap hak-hak asasi yang dimilikinya, maka diharapkan peserta didik nantinya akan dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian hidup dalam masyarakat, bangsa maupun antar sesama manusia secara global.<sup>50</sup>

Memang banyak faktor yang menjadi penyebab bobroknya moralitas bangsa kita yang akhirnya menyebabkan krisis multidimensional yang seharusnya kita lakukan adalah kesadaran introspeksi, evaluasi kemudian mencari terapi atau jalan keluarnya dari semua aspek dan bagian. Semua lembaga, semua profesi, semua pendidik dan semua pihak memulai dari masing-masing. Sayangnya bukan tawaran solusi, bukan pula mengedepankan tuntutan hati nurani yang kita saksikan. Namun sebaliknya, hampir semuanya mengedepankan kepentingan pribadi.<sup>51</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dipandang sesuai dan bermanfaat dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak:

### a. Pendekatan penanaman nilai

---

<sup>50</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.95

<sup>51</sup> Qodry Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 108.

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.<sup>52</sup>

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

c. Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

---

<sup>52</sup> Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 026, Oktober 2000), hlm. 481.

Adapun tujuan pendekatan ini adalah untuk membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral. Di samping itu, tujuan pendekatan juga untuk membantu siswa untuk menggunakan proses berfikir rasional dan analitik.

d. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu siswa dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu siswa supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

e. Pendekatan belajar berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usahausaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan

pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorang maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.<sup>53</sup>

Menurut M. Nur Hafizh, ada lima hal mendasar yang perlu diberikan kepada anak dalam rangka upaya pembinaan akhlak,<sup>54</sup> yaitu:

a. Pembinaan budi pekerti dan sopan santun

Pentingnya budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa anak sudah jelas dan tegas ditunjukkan oleh Rasulullah tepatnya dalam sabdanya: “Tidak ada sesuatu pemberian orang tua kepada anak-anaknya yang paling berharga kecuali budi pekerti yang baik”. Dan juga “Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang luhur”.<sup>55</sup> Perhatian yang besar terhadap pembinaan budi pekerti ini disebabkan karena menghasilkan hati yang terbuka. Hati yang terbuka menghasilkan kebiasaan yang baik dan kebiasaan yang baik menghasilkan akhlak yang terpuji.<sup>56</sup>

b. Pembinaan bersikap jujur

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu Rasulullah saw.

---

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 481-489

<sup>54</sup> M. Nur Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: al-Bayan III, 1998), hlm. 179-190.

<sup>55</sup> M. Athiyah al-Abrasy, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TTP, 1996), hlm. 83.

<sup>56</sup> M. Nur Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah..... hlm. 180*

Memperhatikan pembinaan kejujuran ini dengan membinanya sejak usia anak masih kecil. Beliau juga mengajarkan kepada setiap orang tua untuk bersikap jujur dahulu sebelum mendidik anak-anaknya agar memiliki kejujuran. Sabda Nabi saw.: “Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu dan lakukan apa yang engkau yakini kebenarannya. Ketahuilah bahwa sifat jujur itu akan menghasilkan ketenangan dan dusta itu akan membuat keresahan”.

c. Pembinaan menjaga rahasia

Rasulullah memberikan perhatian yang penuh dalam membuat anak yang bisa menjaga rahasia karena sikap seperti ini merupakan perwujudan dari keteguhan anak dalam membina kebenaran. Anak akan mampu hidup di tengah masyarakat dengan penuh percaya diri dan anak akan tumbuh dengan memiliki keberanian dan keinginan yang kuat, mampu menjaga dirinya dan keluarga khususnya hingga menjaga masyarakat dan agama secara keseluruhan.

d. Pembinaan menjaga kepercayaan

Al-amanah adalah sifat dasar Rasulullah yang dimiliki sejak kecil hingga masa kerasulannya sampai beliau dijuluki dengan *alshadiq, al-amin*. Teladan seperti inilah yang meski ditiru oleh setiap muslim pada masa sekarang ini. Rasulullah bersabda: “Anak adalah pemeliharaan harta orang tuanya dan ia akan diminta

pertanggungjawaban atas harta tersebut". Artinya, anak harus bisa memanfaatkan harta orang tuanya.<sup>57</sup>

Berdasarkan peran pendidikan akhlak dalam pembinaan peserta didik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa:

- a. Pelaksanaan program-program pendidikan akhlak perlu disertai pula dengan keteladanan guru, orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Selain itu, perlu disertai pula dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian pelaksanaan program-program pendidikan akhlak akan terkesan dalam rangka membentuk kepribadian siswa.
- b. Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselamatan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungannya antar manusia, baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya. Jika tiap orang sadar dan mau menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing, maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur yang membawa kebahagiaan bagi dirinya dan masyarakat.
- c. Penyusunan program-program pendidikan akhlak dan pengimplementasiannya perlu memberikan penekanan yang berimbang kepada aspek isi nilai-nilai dan proses pengajarannya. Selain itu, memberikan penekanan yang berimbang pula kepada

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm.88-89



perkembangan rasional emosional serta tingkah laku dan perbuatan. Hal ini penting dalam rangka membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa.

- d. Faktor agama juga perlu mendapat perhatian yang baik dalam mengimplementasikannya, karena agama dapat menjadikan nilai-nilai budi pekerti memiliki akar yang kuat dalam diri siswa, yakni iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, guru perlu menjadi teladan dan harus mampu mendorong siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa.<sup>58</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancah yaitu penelitian yang pengumpulannya dilakukan di lapangan dan bersifat kualitatif.<sup>59</sup> Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>60</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>58</sup> Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti*,... hlm.493-494

<sup>59</sup> H. Suwadi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga), hlm 22-26

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dengan sistematis dan cermat. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram.<sup>61</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

### a. Kepala Negeri 2 Mataram.

Informasi dari kepala Negeri 2 Mataram diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk siswa, staf pengajar dan gambaran umum madrasah.

### b. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram.

Untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman pendidikan karakter.

### c. Siswa MTs Negeri 2 Mataram.

---

<sup>61</sup> Safiuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

Untuk mengetahui proses penanaman pendidikan karakter berlangsung di sekolah, baik cara guru maupun karyawan serta respon siswa lainnya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu mendapatkan informasi secara mendalam bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru PAI pada umumnya, khususnya guru akidah akhlak, untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram.

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah interview bebas, *unguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.<sup>62</sup> Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat.

#### b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm.136.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan karakter, serta observan meneliti langsung masuk dalam kelas meneliti proses KBM di MTs Negeri 2 Mataram.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku-buku yang mendukung pendidikan karakter, foto proses pembelajaran PAI dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa pendidikan di MTs Negeri 2 Mataram. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program, yang pada akhirnya dapat memberikan data yang valid.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan

Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi.<sup>64</sup>

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang diperoleh
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data tentang pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum MTsN 2 Mataram. Dalam bab ini menerangkan tentang wilayah MTsN 2 Mataram yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm.338-345

Bab III yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Mataram.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru akidah dalam usahanya menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa MTsN 2 Mataram, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut: Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Negeri 2 Mataram antara lain:

1. Peran sebagai perencana, dalam menerapkan perannya sebagai perencana guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram menggunakan cara 1). Memaksimalkan materi yang meliputi perencanaan (*Planing*), proses pembelajaran, manajemen kelas dan assesment (penilaian). 2) membudayakan kultur/budaya madrasah yang baik, 3) meningkatkan kerjasama dengan orang tua murid
2. Peran sebagai organisator, peran guru akidah akhlak sebagai organisator dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram terlihat dari usahanya dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien.
3. Peran sebagai konselor, guru akidah akhlak yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram sangat berperan sekali dan juga turut andil dalam menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswinya

4. Peran sebagai Pembimbing, guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram bukan saja bertugas mendidik dan mengajar saja akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing

Cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai-nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Di MTs Negeri 2 Mataram penanaman 18 nilai karakter secara umum tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KMB di kelas maupun dalam lingkungan sekolah. Guru maupun pihak madrasah selalu menanamkan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.

## **B. Saran**

1. Pengaruh pendidikan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku



dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

2. Meningkatkan kreatifitas pendidik khususnya guru PAI dalam mengajarkan materi agama. Pemanfaatan “sumber belajar” dari lingkungan (alam dan sosial) harus lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan agama.
3. Dalam mengajarkan mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Akidah akhlak sebaiknya perlu adanya sinkronisasi dan interaksi antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain. Semisal mata pelajaran budaya, seni bahasa dan lain-lainnya. Yakni dengan cara memasukkan unsur-unsur materi PAI ke dalam mata pelajaran lainnya.
4. Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu
5. Lebih meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Pihak sekolah juga harus melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua dan siswa baik melalui lembaga yang ada maupun yang lainnya.
6. Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.
7. Masyarakat sebagai faktor lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan berkembang sangat menentukan pendidikan karakter. Oleh karenanya

masyarakat hendaknya turut andil dan memperhatikan gaya hidup dan pembiasaan perilaku disekitar kehidupan anak. Dan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman serta bebas dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

8. Kepada siswa agar lebih menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar meningkatkan mental mereka yakni dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bagi siswa serta menjadi amal ibadah bagi peneliti. *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, 1992
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- An-Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Sulaiman, Bandung: Diponegoro, 1992
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Dwi Rangga Vischa Dwiyanie, Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Hadlari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajahmada Press, 1991
- Hadlari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Immawati, "Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Irni Nur Fadhilah, "Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam, (Konsep dan Perkembangan pemikirannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Kementerian Pendidikan Nasional, LITBANG, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 7-10.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Nashrun Fathoni, Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima sakti (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, terj. Tulus Musthofa, Sleman: Pustaka Fahima, 1990
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2003
- Raharjo. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Ratnamegawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Viscom Pratama, 2007
- Safiuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982
- Soenarjo dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren (Solusi Bagi Kerusakan Akhlak)*, Yogyakarta, ITTAQA Press, 2001
- Thomas Lickona dalam Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Triantoro Safarina, *Spiritual Intellegency, Metode Pengembangan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Karina, 2003
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Zakiah Darajat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



## Catatan Lapangan 1

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : -

#### Deskripsi Data :

Pada hari senin penulis meminta data kepada TUmadrasah dan melakukan pengamatan menyangkut letak geografis yang ada di MTs Negeri 2 Mataram dan batas-batas yang bersinggungan langsung dengan MTs Negeri 2 Mataram, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram terletak di kelurahan Rembiga kecamatan Selaparang kabupaten Lombok Barat, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman No. 17 Rembiga Mataram. Batas-batas yang bersinggungan langsung dengan MTsN 2 Mataram adalah, sebelah barat berbatasan dengan lingkungan Gegutu Barat, sebelah timur berdekatan dengan kelurahan Sayang Sayang, sebelah selatan berdekatan dengan lingkungan Dasan Kuloh, sedangkan disebelah utara MTsN 2 Mataram berhadapan langsung dengan lingkungan Gegutu Timur yang terdapat fasilitas Puskesmas Selaparang dan Masjid Baitul Ibadah

#### Interpretasi :

Letak geografis MTs Negeri 2 Mataram yang berada di jalan besar yang menghubungkan kelurahan Rembiga dan kelurahan Sayang-Sayang menjadikan MTsN 2 Mataram berada pada lokasi yang sangat strategis dan akses jalan yang sangat mudah..

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Dra. Hj. Rusniah

Deskripsi Data :

Pada hari senin penulis melakukan pengamatan terhadap visi misi yang tercantum dimadrasah dan penulis juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang sejarah MTs Negeri 2 Mataram dan tujuan MTs Negeri 2 Mataram, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 17 Rembiga Mataram merupakan kelanjutan dari Yayasan Baitusshalihin Rembiga yang diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram tanggal 25 Februari 2003 oleh Bapak Wali Kota Mataram berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 558 tahun 2003. Dra. Hj Rusniah sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram bersama-sama dewan guru, karyawan berusaha sebaik mungkin agar MTs Negeri 2 Mataram dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Interpretasi :

Kepala madrasah, dewan guru serta karyawan tidak patah semangat walaupun sarana dan prasarana madrasah serta fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar masih kurang memadai. Sedangkan tujuan MTs Negeri 2 Mataram adalah menghasilkan lulusan yang dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai kualitas peserta didik yang baik dan dapat menjadi kebanggaan umat

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Jam : 06.30 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Dra. Hj. Rusniah

#### Deskripsi Data :

Pada hari selasa Penulis melakukan pengamatan pada pagi hari yaitu pada jam-jam kedatangan kepala madrasah, guru, karyawan dan murid di madrasah. Kepala madrasah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke madrasah. Ketika kepala madrasah sampai di madrasah baru 2 guru yang sudah sampai di madrasah. Setelah mengucapkan salam dan bersalaman, kepala madrasahpun ikut bergabung dengan kami di gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta murid-murid di madrasah. bahkan ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala madrasah, padahal kepala madrasah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja.

#### Interpretasi :

Contoh yang diberikan kepala madrasah dan guru selain sebagai tauladan juga untuk mengembangkan budaya/karakter disiplin di madrasah.



## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Dra. Hj. Rusniah

Deskripsi Data :

Pada hari Kamis penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mengetahui kegiatan keseharian siswa selama berada di madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masing-masing kelas antara lain: membaca al-qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdoa sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan mengenai peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Mataram.

Dari hasil wawancara terungkap kepala madrasah, guru, karyawan, dan orang tua harus secara bersama-sama dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu sebagai kepala madrasah, Dra. Hj. Rusniah merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru.

Interpretasi :

Dalam menjalankan perannya sebagai penggerak pendidikan karakter, kepala madrasah selalu mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya pembentukan karakter anak. Dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru di MTs Negeri 2 Mataram sehingga pendidikan karakter di madrasah dapat tercapai secara maksimal.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah, S.Ag.

Deskripsi Data :

Pada hari Kamis, penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah guru akidah akhlak Ibu Habibah, S.Ag.. pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Mataram

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, peran kepala madrasah dalam proses pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram sangat besar sekali karena kepala madrasah senantiasa memberikan contoh yang baik untuk diteladani.

Interpretasi :

Kepala madrasah, guru dan orang tua mempunyai peran yang sama-sama penting dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa dalam membentuk karakter siswa.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah, S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Ibu Habibah S.Ag. informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa peran guru secara umum adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya sedangkan peran sebagai guru akidah akhlak secara khusus yaitu dengan memaksimalkan materi, membudayakan kultur madrasah yang baik dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa. Khusus dengan kerjasama orang tua pihak madrasah telah merencanakan pembuatan buku perilaku yang nantinya diisi oleh orang tua siswa dan perencanaan pertemuan rutin dengan orang tua murid.

#### Interpretasi :

Perencanaan menjadi suatu yang sangat penting guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, begitu pula dalam merencanakan pendidikan karakter. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan dalam pembelajaran, perencanaan dalam pembiasaan dan perencanaan dalam bekerjasama dengan pihak orang tua siswa.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah, S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Ibu Habibah S.Ag. informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengelolaan/pengorganisasian kelas, hal-hal yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran.

#### Interpretasi :

Peran guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan para siswa-siswinya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Nihanah BA

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Nihanah BA, pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengelolaan/pengorganisasian kelas, hal-hal yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara terungkap sudah sepatutnya seorang guru harus dapat mengatur dan mengkondisikan siswanya baik itu didalam kelas maupun ketika berada di luar kelas agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh pihak madrasah. sebelum pealajaran dimulai ibu Nihanah biasanya memberikan stimulus-stimulus dengan bercerita dengan harapan siswa lebih antusias.

#### Interpretasi :

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai guru akidah akhlak selalu mengelola, mengorganisasi dan mengatur kelas. Para guru juga membangkitkan semangat belajar para siswa-siswinya dengan berbagai cara, baik dengan memberikan stimulus tentang pelajaran yang lalu, memotivasi, menasehati, berpesan atau dengan cerita-cerita yang membuat semangat belajar siswa timbul, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Faizin S.Pd.I

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Bapak Faizin S.Pd.I wakil kepala bidang kurikulum di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengorganisasian dalam proses KBM di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa selaku waka kurikulum bapak Faizin mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, selain itu juga bapak Faizin bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya.

#### Interpretasi :

Waka Kurikulum selalu membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : M. Agus Prasetyo

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah M. Agus Prasetyo salah satu siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa semua guru di MTs Negeri 2 Mataram senantiasa mengingatkan dan menasehati para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dirncanakan seperti membaca alqur'an berdo'a dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan memberikan stimulus-stimulus berupa cerita.

#### Interpretasi :

Guru bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik saja akan tetapi para guru senantiasa mengingatkan para siswa dalam berbagai hal agar berbuat baik. Guru akidah akhlak memberikan stimulus-stimulus agar membangkitkan minat belajar siswa dengan bercerita.

## Catatan Lapangan 11

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2013  
Jam : 10.00 WITA  
Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram  
Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Ibu Habibah S.Ag. informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran dan tanggung jawab guru akidah akhlak sebagai konselor.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru bertanggung jawab terhadap tingkah laku para siswanya. Apabila ada siswa yang mendapatkan masalah entah masalah keluarga, masalah dengan belajarnya, masalah dengan pergaulannya guru dituntut harus dapat memberikan bantuan kepada para siswanya.

#### Interpretasi :

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa guru bukan hanya sekedar bertugas dan bertanggungjawab mendidik dan mengajar saja, akan tetapi guru akidah akhlak yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram sangat berperan sekali dan juga ikut andil dalam menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswinya.



## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Nihanah, BA

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Nihanah BA, salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru akidah akhlak sebagai konselor.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa selain harus bisa menjadi tauladan atau contoh yang baik, guru juga dituntut mengajar dan bertanggungjawab terhadap perilaku para siswa, apabila ada tingkah laku atau perilaku para siswa yang melenceng atau tidak sesuai dengan agama, bahkan apabila ada yang sampai melanggar norma-norma agama maka disinilah tanggungjawab seorang guru.

#### Interpretasi :

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa guru bukan hanya sekedar bertugas dan bertanggung jawab mendidik dan mengajar saja, akan tetapi guru akidah akhlak yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram sangat berperan sekali dan juga ikut andil dalam menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswinya, terutama yang berkaitan dengan norma-norma agama.

## Catatan Lapangan 13

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Hamadiah

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Hamadiah salah satu siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru akidah akhlak sebagai konselor.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa-siwi MTs Negeri 2 Mataram apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan mereka bertanya kepada guru-guru di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram termasuk kepada guru akidah akhlak.

#### Interpretasi :

Para siswa ketika mengalami kesulitan atau mendapatkan masalah, mereka langsung mengkonsultasikannya kepada guru di sekolah.

## Catatan Lapangan 14

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Dra. Hj. Rusniah

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Dra. Hj. Rusniah kepala MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut kerjasama madrasah dengan BNN (Badan narkotika Nasional).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa MTs Negeri 2 Mataram melakukan kerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) kota Mataram, bentuk kerjasama selain pemberian poster pihak BNN kota Mataram juga melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi MTs Negeri 2 Mataram

#### Interpretasi :

Sebagai konselor guru akidah akhlak juga telah membantu merealisasikan program BNN (Badan Narkotika Nasional) kota Mataram yang bekerjasama dengan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini untuk melindungi siswa MTS Negeri 2 Mataram dari bahaya narkoba.

## Catatan Lapangan 15

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Ibu Habibah S.Ag. informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran dan tanggung jawab guru akidah akhlak sebagai pembimbing.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keharusan guru akidah akhlak menjadi tauladan yang baik bagi siswanya lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran akidah akhlak langsung berhubungan dengan materi pembentukan akhlak/karakter/ kepribadian siswa oleh karena itu selain mengajar guru akidah akhlak harus bisa membimbing agar para siswa tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan karakter-karakter baik lainnya

#### Interpretasi :

Guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram selain mengajar, mendidik dan juga berperan sebagai pembimbing.

## Catatan Lapangan 16

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Nihanah, BA

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Nihanah BA, salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa indikator dari keberhasilan mata pelajaran akidah akhlak bukan dilihat dari pandainya anak-anak memahami materi yang saya sampaikan akan tetapi bagaimana anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam tingkah lakunya sehari-hari untuk itu guru akidah akhlak selain mengajar harus bisa membimbing siswa-siswinya.

#### Interpretasi :

Guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram selain mengajar, mendidik juga berperan sebagai membimbing. Dalam hal ini guru akidah akhlak berusaha membentuk karakter siswa dengan cara mengarahkan, membimbing dan bekerja sama dengan orang tua siswa agar para siswa untuk senantiasa berbuat dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

## Catatan Lapangan 17

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Hamadiyah

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Hamadiyah salah satu siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Mataram, pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru akidah akhlak bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga tapi beliau-beliau juga membimbing dan mengarahkan kami baik dalam masalah belajar maupun yang lainnya.

#### Interpretasi :

Guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram baik ketika sedang di kelas maupun diluar kelas senantiasanya membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya agar selalu berbuat baik.

## Catatan Lapangan 18

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai religius.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwamateri akidah akhlak yang disampaikan sebelumnya diberikan pemahaman dan gambaran mengapa materi ini perlu diketahui, diyakini, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, apa manfaatnya dan madharatnya mengetahui, memahami, meyakini dan melaksanakannya.

#### Interpretasi :

Sebelum pelajaran dimulai pendidik mengajarkan prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas akidah, Dalam hal ini pendidik menjelaskan prinsip-prinsip akidah serta metode-metode peningkatan kualitas akidah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, bagaimana langkah untuk menerapkannya dalam kehidupan.

## Catatan Lapangan 19

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai religius melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah bertujuan agar pembiasaan tersebut melekat dalam diri siswa dan guru sehingga pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menjadi perilaku sehari-hari.

#### Interpretasi :

Memberi kesempatan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk penanaman nilai religius di MTs Negeri 2 Mataram



## Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Jam : 12.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Mushalla MTs Negeri 2 Mataram

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini kurang lebih pukul 12.00 WITA sampai pukul 12.30 WITA. Begitu muadzin mengumandangkan iqomah kurang lebih pukul 12.10 para siswa siswi langsung berdiri membentuk shaf shalatpun dimulai dan pelaksanaan dzikir dilakukan segera setelah pelaksanaan shalat berjama'ah ini selesai dikerjakan, yang biasanya bertindak sebagai imam di MTs Negeri 2 Mataram ini adalah guru pembina IMTAQ yaitu bapak Ahmad Sakoni, S.Ag.

Interpretasi :

Shalat dhuhur berjama'ah merupakan salah satu pembiasaan religius yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram

## Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2013  
Jam : 12.00 WITA  
Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram  
Sumber : Musalla MTs Negeri 2 Mataram

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan shalat sunnah dhuha. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini antara pukul 09.00 WITA - 10.00 WITA. Kegiatan pembiasaan Shalat dhuha ini dilaksanakan di Mushalla MTs Negeri 2 Mataram. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha tidak dilaksanakan secara serempak akan tetapi siswa yang keluar kelas terlebih dulu langsung menuju Mushalla kemudian langsung mengambil air wudhu kemudian mereka melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah dipimpin oleh guru yang sudah berada di Mushalla siswa yang keluar kelas belakangan ada yang melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah ada pula yang shalat sendiri tetapi sedikitnya tetap ada guru yang berada di Mushalla mengawasi siswa yang masih suka bercanda dengan teman-temannya mereka langsung diingatkan.

Interpretasi :

Shalat dhuha berjama'ah merupakan salah satu pembiasaan religius yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram

## Catatan Lapangan 22

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2013

Jam : 12.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Ruang Kelas VIII B

#### Deskripsi Data :

Peneliti melakukan pengamatan saat pelaksanaan berdo'a di kelas VIII B yang di ajar oleh Ibu Habibah S.Ag. berdo'a dipimpin oleh ketua kelas setelah ibu Habibah masuk didalam kelas dan kemudian mengucapkan salam kepada siswa dan dibalas serempak oleh para siswa. Setelah ibu Habibah duduk ditempat duduk mereka yang telah tersedia ketua kelas segera memimpin do'a dengan mengucapkan kalimat perintah "berdo'a dimulai" yang segera diikuti oleh bacaan do'a dari seluruh kelas termasuk ibu Habibah. Berdo'a juga dilaksanakan ketika pelajaran sudah selesai. sebelum meninggalkan kelas Ibu Habibah memberikan nasihat (mengingatkan) kepada siswa untuk menjaga perilaku, menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

#### Interpretasi :

Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran merupakan salah satu pembiasaan religius yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram

## Catatan Lapangan 23

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai religius.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa salam merupakan salah satu penanaman nilai religius yang dibiasakan di MTs Negeri 2 Mataram dengan harapan kebiasaan tersebut membekas dalam diri siswa dan menjadi karakternya sehari-hari.

#### Interpretasi :

Pembiasaan mengucapkan salam dilingkungan madrasah merupakan salah satu pembiasaan religius yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Mataram

## Catatan Lapangan 24

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai jujur.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam menanamkan nilai religius guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram melakukannya dengan cara larangan membawa *handphone* ke madrasah bagi siswa larangan membawa *handphone* ke dalam kelas bagi guru, larangan menyontek saat ujian, pemberian tugas rumah secara mandiri atau kelompok dan lain sebagainya

#### Interpretasi :

Pembiasaan berupa larangan membawa *handphone* ke madrasah dan larangan menyontek merupakan cara-cara penanaman nilai kejujuran bagi siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak

## Catatan Lapangan 25

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013  
Jam : 10.00 WITA  
Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram  
Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai kedisiplinan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa salah satu usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan disiplin dikelas dengan harapan perilaku disiplin tersebut dapat ditiru oleh siswa yang lain.

#### Interpretasi :

Pemberian pujian kepada siswa yang melakukan disiplin merupakan salah satu cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa.

## Catatan Lapangan 26

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai kerja keras.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam menanamkan nilai kerja keras guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram menggunakan beberapa cara diantaranya: nasehat-nasehat, metode cerita di awal-awal materi yang menyelipkan pentingnya kerja keras untuk menggapai sesuatu, harapannya selain dapat menarik minat siswa dalam belajar juga dapat diambil pelajaran dari kisah-kisah yang diceritakan.

#### Interpretasi :

Metode cerita dan nasehat merupakan cara guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam menanamkan nilai kerja keras

## Catatan Lapangan 27

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013

Jam : 10.00 WITA

Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram

Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai kreatif.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Ibu Habibah salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram menanamkan nilai kreatif dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik siswa untuk berfikir kreatif.

#### Interpretasi :

Melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik minat siswa dalam berfikir merupakan salah satu cara guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam menanamkan nilai kreatif siswa.



## Catatan Lapangan 28

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2013  
Jam : 10.00 WITA  
Lokasi : MTs Negeri 2 Mataram  
Sumber : Habibah S.Ag.

#### Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di MTs Negeri 2 Mataram untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ibu Habibah S.Ag. salah satu guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai kemandirian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai kemandirian ditanamkan dengan mengarahkan dan membimbing anak didik untuk dapat memahami dirinya dalam hubungannya dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan memahami dirinya sendiri maka siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kemudian siswa dapat mempunyai rasa percaya diri. Apabila siswa sudah mempunyai rasa percaya diri maka kemandirian siswa pun akan tumbuh dengan sendirinya.

#### Interpretasi :

Nilai kemandirian ditanamkan dengan mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempunyai rasa percaya diri sehingga siswa dengan sendirinya dapat bertindak mandiri.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Junaedi Derajat  
TTL : Mataram, 12 Mei 1983  
Warga Negara : WNI  
Golongan darah : A  
Alamat Asal : Jl. Jend. Sudirman Gegutu Timur Rembiga Rt/Rw: 01/01  
Kecamatan Selaparang, Mataram 83124  
Telp : 087838768022  
Pekerjaan : Mahasiswa

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 3 Rembiga Lulus tahun 1995  
SMP : MTs Negeri Tambak Beras Jombang Lulus tahun 1998  
MA : Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Atas Lulus tahun 2005  
PT : UIN Sunan KaliJaga Tahun 2006 sampai sekarang

### **Pengalaman Organisasi**

Ketua Remaja Masjid At-Tauhid Tahun 2011-2012

### **Motto Hidup**

*"Man Jadda Wajada"*

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : JUNAEDI DERAJAT  
 NIM : 06410112  
 Pembimbing : Dr. Muqowim M. Ag  
 Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter siswa  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Mei 2012	1	Revisi Proposal	
2	2 Juni 2012	2	Konsultasi	
3	4 Agustus 2012	3	Konsultasi Pergantian lokasi Pencl.	
4	25 April 2013	4	Revisi BAB I	
5	5 Mei 2013	5	Revisi BAB II	
6	10 Juni 2013	6	Revisi BAB III	
7	6 Juli 2013	7	Revisi BAB IV	
8	29 Juli 2013	8	Revisi Kekurangan	

Yogyakarta, 30 Juli 2013.....  
 Pembimbing

Dr. Muqowim M. Ag.  
 NID. 19720310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
 PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2998.a /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Junaedi Derajat**  
 Date of Birth : **May 12, 1983**  
 Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 24, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>32</b>
Structure & Written Expression	<b>31</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>350</b>

\*Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 31, 2012  
 Director  
 Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 02 AUG 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2998.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Junaedi Derajat

تاريخ الميلاد : ١٢ مايو ١٩٨٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أكتوبر ٢٠١٢،  
وحصل على درجة :

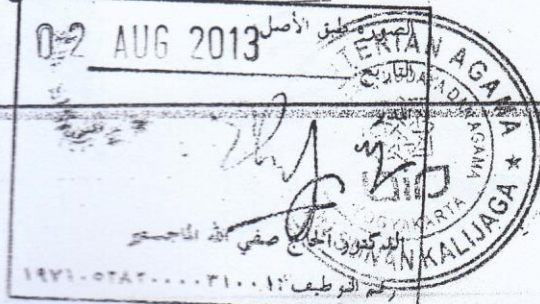
٤١	فهم السموع
٣٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ أكتوبر ٢٠١٢

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : JUNAEDI DERAJAT

NIM : 06410112

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

21 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MATARAM  
Jl. Jendral Sudirman No. 17 Telp. 628833 Mataram

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.19.07.02/TL.00/34/2013

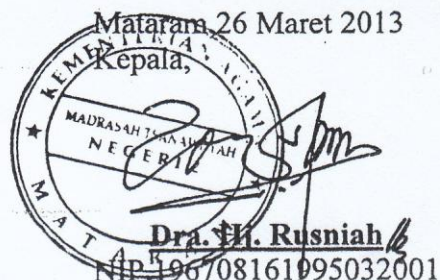
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram menerangkan bahwa :

Nama : JUNAEDI DERAJAT  
No.Induk Mahasiswa : 06410112  
Fakultas : Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Penelitian : MTsN 2 Mataram  
Lama Penelitian : 1(satu) bulan  
Tema/Judul : "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTsN 2 MATARAM".

Memang benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian sesuai dengan izin penelitian dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Nomor: Kd.19.07/TL.00/222/2013 guna menyelesaikan Studi SI dari tanggal 25 Februari 2013 sampai dengan tanggal 25 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 Maret 2013

Kepala,  
  
Dra. H. Rusniah  
NIP. 196708161095032001

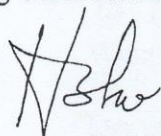
Tenbusan disampaikan dengan hormat:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov.NTB
3. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
4. Yang bersangkutan.

Aktifitas Penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Mataram

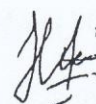
No	Hari/Tanggal	Aktifitas	Kelas	Keterangan
1	22 Februari – 22 Maret 2013	Observasi dan Dokumentasi	-	Mengamati Kegiatan belajar mengajar MTsN 2 Mataram
2	05 Maret 2013	Wawancara	-	Wawancara Dengan Informan Ibu Habibah S.Ag Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Mataram
3	06 Maret 2013	Wawancara	-	Wawancara Dengan Informan Bapak Faizin S.Pd.I Waka Bidang Kurikulum di MTsN 2 Mataram
4	07 Maret 2013	Wawancara	-	Wawancara dengan Informan H. Muzzakur S.Pd.I Pembimbing Imtaq di MTsN 2 Mataram
5	12 Maret 2013 – 15 Maret 2013	Kuesioner	VIII B	
6	13 Maret 2013	Wawancara		Wawancara dengan Informan Alvin caulin Satriawan siswa MTsN 2 Mataram

Guru Bidang Studi Akidah Akhlak



Habibah S. Ag  
150 306 690

Mahasiswa Peneliti



Junaedi Derajat

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri 2 Mataram



Dra. Hj. Rusniah  
NIP. 196708161995032001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5466/2013  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Kepada :  
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Mataram  
Di  
Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTsN 2 MATARAM"**, diperlukan penilitin.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/ Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Junaedi Derajat

NIM : 06410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Jln. Jend. Sudirman Gegutu Timur Rembiga, rt/rw 01/01 Mataram  
untuk mengadakan penelitian MTsN 2 Mataram, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal : 01 Februari s/d 01 Maret 2013

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. DEKAN  
Pembantu Dekan I

*[Signature]*  
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : JUNAEDI DERAJAT  
NIM : 06410112  
Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MTs. N TEMPEL , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 91,20 (A-).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

Dekan,  
Setia Pengeloa PPL-KKN Integratif

*[Signature]*  
Drs. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

**Nama** : JUNAEDI DERAJAT  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 06410112  
**Jurusan / Program Studi** : PAI  
**Nama DPL** : Dra. Siti Fatonah, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

## 88 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

50289582